

# STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI ROKAN HULU TAHUN 2014 (SRTUDI: PENGELOLAAN MASJID AGUNG PASIR PENGARAIAN)

Oleh : Vikry Al Ihsan

Pembimbing : Drs.H Isril, MH

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Riau Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

## ABSTRACT

*Develop something that is indispensable to increase the attractiveness of tourists to visit .... Creating and creating the right places, of course, many aspects that must be attention and detail. There are 5 kinds of business Department of Culture and Tourism. Rokan Hulu in building religion, among others, technology, setting, leveling, and system settings.*

*Results of projects transacted in Religious Park in Rokan Hulu. There are 5 kinds of business of Culture and Tourism Agency Rokan Hulu in developing relational such as technology, arrangement, arrangement, and system arrangement. Determine from existing development strategies several factors that can hamper tourism development that consists of human resources, and regulation.*

*Keywords: Development, Religious Tourism*

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukannya sebuah strategi yang akan di lakukan serta kerja sama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah seperti yang dijelaskan dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. pemerintah beserta lembaga terkait dengan kepariwisataan

menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk melakukan pembangunan kepariwisataan.

Banyaknya daerah di provinsi Riau tentu banyak pula potensi di sektor pariwisata, pengembangan sektor pariwisata dalam Peraturan Daerah Riau Nomor 4 Tahun 2004 Pasal 7a bahwa : Pengembangan Pariwisata di Riau di arahkan untuk menjadikan sektor kepariwisataan sebagai sektor andalan, di samping sektor lainnya yang telah lebih dahulu menjadi andalan daerah.

Penelitian ini di fokuskan pada daerah Rokan Hulu yang memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam aspek kepariwisataan apalagi di sebelah selatan yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sumatra

Barat. Sebab antara Kabupaten Rokan Hulu dengan Provinsi Sumatra Barat di batasi oleh jajaran bukit barisan yang memiliki potensi wisata. Sangat banyak objek wisata alam yang menawarkan pesona yang indah (**Renstra Disbudpar Rokan Hulu,2014**).

Pengembangan objek wisata sangat penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rokan Hulu. Setiap objek wisata yang dikembangkan, dibangun, dan dikelola dengan baik akan meningkatkan jumlah wisatawan serta Pendapatan Asli Daerah. Adapun jumlah pendapatan asli daerah kabupaten Rokan Hulu dari beberapa objek wisata yaitu:

**Tabel 1.1 Perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari 4 Objek Wisata**

No	Tahun	PAD
1	2010	Rp. 50.325.000
2	2011	Rp. 38.830.000
3	2012	Rp. 38.100.000
4	2013	Rp. 55.300.000
5	2014	Rp. 56.000.000

*Sumber: Olahan peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2014*

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah Pendapatan Asli Daerah dari objek wisata Kabupaten Rokan Hulu dari 4 objek wisata yaitu objek wisata Hapanasan, Danau Cipogas, Air Panas Pawan, dan Air Terjun Aek Matua meningkat dari tahun 2012. Adanya pengembangan yang lebih baik pada objek wisata di Rokan Hulu tentu akan lebih meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah dari tahun ketahun, serta dapat

meningkatkan jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata.

Pengembangan difokuskan pada beberapa objek wisata yang menjadi Unggulan di Rokan Hulu. Adapun beberapa destinasi wisata unggulan sesuai dengan Keputusan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor:

Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013, yaitu: Objek wisata Hapanasan, Danau Cipogas, Ekowisata Bukit Tungkuh Nasi, Air Terjun Aek Matua, Rantau Benuang Sakti, Benteng Tujuh Lapis, dan Istana Raja Rokan. Penetapan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi sosial, budaya serta pendapatan asli daerah (PAD). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengembangan wisata religi di Rokan Hulu tepatnya di Masjid Agung Pasir Pangaraian, karena objek tersebut berada dekat di pusat Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu serta memiliki daya tarik khusus di objek wisata religi yaitu Bangunan Masjid Agung Pasir Pengaraian penuh dengan lambang dan simbol keislaman, yang mempunyai makna dan arti mendalam, melihatkan betapa tinggi dan mulianya agama islam. Masjid indah dan rapi penuh seni ini, merupakan masjid yang di desain seperti Masjid Nabawi di Madinah.

Dari beberapa strategi pengembangan pariwisata yang telah direncanakan, ada beberapa program yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu untuk mencapai tujuan yaitu:

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata  
Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terlaksananya pengembangan pemasaran pariwisata

Rokan Hulu. Pengembangan di sini bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung ke Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun kegiatan yang terdapat dalam program ini adalah:

- a. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri
  - b. Sadar wisata
  - c. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran pariwisata
2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini telah terkelolanya pengembangan destinasi pariwisata Rokan Hulu. Sehingga objek-objek wisata religi yang ada di Rokan Hulu siap di kunjungi wisatawan. Adapun kegiatan dalam program ini adalah:

- a. Pengembangan objek wisata religi, wisata alam, dan budaya
  - b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana
  - c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Program Pengembangan Kemitraan

Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terjadinya kerja sama yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun kegiatan dalam program ini yaitu: peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Dari fenomena dan permasalahan yang telah di jabarkan oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu Tahun 2014 (Studi :

Pengelolaan Masjid Agung Pasir Pengaraian) ”.

### **A. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena empiris di atas, maka dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu Tahun 2014 (Studi: Pengelolaan Masjid Agung Pasir Pengaraian) ?.

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang penulis harapkan yaitu untuk mengetahui apa saja strategi pengembangan wisata religi di Rokan Hulu

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah Sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu, sebagai bahan masukan serta informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan dan kajian yang sama dimasa yang akan datang, serta sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengembangan wisata religi di Rokan Hulu.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Strategi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos* atau *strategus*” dengan kata jamaknya “*strategi* ” (Rayanto,1998:94). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:964), strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Namun secara umum strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Menurut Bryson (2001:189) Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan

kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang akan dikerjakannya dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan suatu perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya. Strategi biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok (Bryson, 2001:27). Sedangkan menurut David (2006:11) strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun panasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain.

Kemudian menurut Hofer dan Schendel dalam Tangkilisan (2005:253) mengajukan 4 komponen strategi yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1 Ruang lingkup (*Scape*), yaitu ruang gerak interaksi antara institusi atau organisasi dengan lingkungan eksternalnya, baik masa kini maupun masa yang akan datang.
- 2 Pengarahan sumber daya (*resource deployments*), yaitu pola pengarahan sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi atau instusi.

- 3 Keunggulan kompetitif (*Competitive Advantages*), yaitu posisi unik yang digunakan institusi atau organisasi para pesaing.
4. Sinergi, yaitu pengarahan sumber daya atau keputusan strategi, sehingga seluruh komponen yang ada mampu bergerak secara terpadu dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah sarana pencapaian tujuan akhir yang merupakan perpanjang-panjangan dari misi yang menjembatangi antara organisasi dengan lingkungan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Kriteria pendekatan strategi dari strategi adaptif menurut Miles dan Snow dalam Heene (2010:79), yaitu:

1. Pemilihan Teknologi  
Merupakan suatu cara atau sarana manusia dalam mengusahakan setiap barang-barang kebutuhan yang ingin dicaainya untuk berkelanjutan hidup manusia.
2. Penentuan Kewenangan  
Adalah hak jabatan yang sah untuk memerintahkan orang lain atau organisasi yang bertindak dan untuk memaksa pelaksanaan.
3. Koordinasi  
Sebagai suatu usaha kerjasama secara sinkron dan teratur serta mangerahkan pelaksanaan suatu kegiatan sehingga menghasilkan suatu

tindakan yang harmonis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

4. Perwujudan  
Merupakan suatu yang nyata ataupun bisa dikatakan sebuah wujud dari pelaksanaan sebuah kegiatan.
5. Pengaturan Sistem  
Merupakan kesatuan bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak yang berada disuatu organisasi. Pengarahan system sama dengan sebuah mekanisme bagaimana suatu program itu dijalankan.

## 2. Pariwisata

Menurut Pendit (2006:04) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Sementara menurut Wardiyanto (2011:46) pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosila kemasyarakatan, sistem perilaku dari manusia itu sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda yang berhubungan dengan upaya kesenangan, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta

usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Mathiseon dan Wall dalam Pitana (2005:03) mengatakan bahwa pariwisata mencakup 3 elemen yaitu

1. A dynamic element, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
2. A static element, yaitu singgah di daerah tujuan
3. A consequential element, yaitu akibat dari dua hal di atas (khususnya pada masyarakat lokal) yang meliputi dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

### 1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dapat digolongkan dalam pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipandang lebih relevan untuk digunakan dalam mengamati dan menganalisa fenomena-fenomena Strategi Pengembangan Wisata Religi di Rokan Hulu tahun 2014. Pendekatan deskriptif kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu.

Dalam penelitian kualitatif ini teknik penelitian yang sering digunakan adalah wawancara kepada informan, untuk memperoleh data penelitian. Fakta yang dibutuhkan meliputi kata-kata dan tindakan informan yang memberikan data dan informasi tentang bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu tahun 2014 yang lakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

## PEMBAHASAN

### A. Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu

Pengembangan parawisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor parawisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Parawisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengembangan parawisata sebagai sektor industry perjalanan manusia dari suatu tempat ketempat lain, tentu banyak aspek yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan.

Untuk melakukan pengembangan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis yang nantinya kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik dari segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Strategi ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arah, dorongan, dan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan organisasi.

Strategi pengembangan objek wisata religi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu yang merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Yang meliputi menetapkan kebijakan, Program operasional, dan kegiatan aktifitas dengan memperhatikan sumberdaya yang dimiliki serta lingkungan yang dihadapi.

Dengan adanya strategi dalam pengembangan objek wisata termasuk wisata unggulan yang telah dirumuskan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, diharapkan pelaksanaan dari strategi itu dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

*“Harapan dengan adanya pengembangan objek wisata religi Masjid Agung Pasir Pengaraian di Rokan Hulu ini bisa menjadi objek wisata yang terbaik di Rokan Hulu, mudah-mudahan pemerintah Rokan Hulu mengembangkan dengan sungguh-sungguh agar objek wisata kita ini menjadi objek wisata unggulan di Indonesia.*

**(Wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Wisata)**

Berdasarkan wawancara di atas, dengan adanya harapan dari dinas kebudayaan dan pariwisata menjadikan objek wisata religi Masjid Agung Pasir Pengaraian yang terbaik maka pelaksanaan dari strategi pengembangan ini harus baik pula. Pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata religi dilihat dari beberapa teori yang telah dikemukakan pada bab I dalam konsep teori yaitu :

#### 1. Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, yang digunakan untuk melaksanakan pemasaran dan promosi objek wisata. Teknologi merupakan pengembangan atau penerapan berbagai peralatan untuk menyelesaikan bermacam persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap saat.

Dengan adanya teknologi dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan, seperti teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengkomunikasikan atau memberikan kabar. Dalam dunia keparawisataan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan. Hal itu digunakan untuk mempermudah melakukan kegiatan pemasaran atau promosi potensi wisata.

Menurut Williams dalam Sunaryo (2013:209) teknologi informasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputasi dengan jalur komunikasi yang membawa data suara atau video.

Dalam pengembangan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan beberapa hal, Seperti penggunaan website yaitu [www.disbudpar.rokanhulukab.go.id](http://www.disbudpar.rokanhulukab.go.id), ada juga liputan dari beberapa media televisi mengenai objek wisata religi Masjid Agung Pasir Pengaraian dan daya tarik yang ada di dalamnya. Hal ini dijelaskan dalam kutipan wawancara yang penulis lakukan, yaitu :  
Bagaimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan promosi dalam pengembangan objek wisata unggulan ?

*“Selain booklet kita juga punya website, setiap tahun booklet kita juga disebarakan apabila ada acara-acara besar sampai tingkat nasional atau kementerian baik itu provinsi”*  
**(wawancara dengan Kabid Pariwisata Rokan Hulu)**

## **2. Penentuan Kewenangan**

Wewenang merupakan alat yang berfungsi sebagai penggerak dalam suatu kegiatan. Dimana wewenang yang ada untuk melakukan kerjasama yang baik. Hasibuan (2006:64) berpendapat bahwa wewenang adalah kekuasaan yang sah dan legal yang dimiliki seseorang untuk memerintahkan orang lain, berbuat atau tidak berbuat sesuatu, kekuasaan merupakan dasar hukum yang sah dan legal untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Penentuan kewenangan dalam suatu organisasi sangat penting, hal ini dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bagi organisasi. Setelah adanya wewenang, tugas dan tanggung jawab pada setiap individu maka selayaknya individu tersebut setuju untuk membaeri pertanggung jawaban atas tiusnya tersebut. Penentuan kewenangan dalam penelitian ini adalah merupakan hak dan kewajiban yang sah yang dimiliki oleh setiap anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu di Bidang Pengembangan Pariwisata untuk memerintahkan bagian-bagian yang bertindak untuk memaksa pelaksanaan strategi pengembangan objek

wisata religi Masjid Agung Pasir Pengaraian.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan otonomi daerah rangka tugas desentralisasi dan membantu di Bidang Pariwisata dan Kebudayaan. Dan untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu mempunyai tugas perumusan kebijakan dalam rangka perencanaan, pembinaan, dan pengembangan di bidang pariwisata dan kebudayaan.

Dengan adanya strategi dan didukung kebijakan pemerintahan kabupaten Rokan Hulu yaitu Keputusan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor : Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013, yaitu : Objek wisata Hapanasan, Danau Cipogas, Ekowisata Bukit Tungkuhi Nasi, Aek Matua, Rantau benuang Sakti, Benteng Tujuh Lapis, Masjid Agung Pasir Pengaraian dan Istana Raja Rokan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas dan wewenang dalam pengembangan objek wisata unggulan dan dalam penelitian ini menuliskan mengkhususkan pada pengembangan objek wisata religi. Karena objek wisata religi ini yang menjadi perhatian pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu dan pendapatan dari objek wisata ini masuk ke PAD Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini atas didukung dari pernyataan pengelola objek wisata yaitu:

*“Pengelola dari pemerintahan atau dinas, serta PAD nya juga untuk*

*pemerintah karena itu merupakan objek wisata unggulan riau yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Setiap kabupaten kan punya objek wisata unggulan, jadi kite tidak bisa menyerahkan atau mengelolaknya kepada orang lain, karena ini merupakan image atau ikon”*(wawancara dengan **Ketua Badan Pengelola Masjid Agung Pasir Pengaraian**)

### **3. Koordinasi**

Koordinasi merupakan kerja sama yang teratur yang dilakukan oleh pelaksana pengembangan objek wisata religi Masjid Agung Pasir Pengaraian serta mengarahkan pelaksanaan bagi strategi pengembangan objek wisata religi untuk menghasilkan suatu tindakan yang harmonis antara pelaksana dalam strategi pengembangan.

Untuk mensinkronkan kegiatan pengembangan objek wisata unggulan yang tertatur diperlukan suatu koordinasi, yang meliputi penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat dan pembagian kerja yang jelas sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah diterima. Tujuan koordinasi ini yaitu untuk mengarahkan pelaksanaan suatu kegiatan sehingga dapat menghasilkan suatu kerjasama dan tindakan yang harmonis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut GR Terry dalam Hasibuan (2006:85) berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu

usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Jadi, koordinasi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata religi haruslah sinkron dan teratur agar tercapai pengembangan objek wisata unggulan yang bagus dan sangat baik di Rokan Hulu dan Riau.

#### **4. Perwujudan**

Perwujudan adalah suatu kegiatan yang nyata atau wujud dari pelaksanaan. Tujuan dari pengembangan objek wisata religi yaitu terlaksananya pengelolaan objek wisata religi dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan, dalam pengembangan objek wisata religi di Rokan Hulu ini banyak hal yang ingin dilaksanakan, seperti strategi dalam melengkapi sarana dan prasarana, peningkatan objek wisata, serta meningkatkan partisipasi masyarakat swasta.

#### **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan Objek Wisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.**

Dalam pelaksanaan pengembangan strategi pengembangan objek wisata *Islamic Center* tentu ada beberapa yang menjadi hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dari pengembangan itu sendiri. Setelah penulis melakukan

kegiatan penelitian dilihat dari observasi dan wawancara, maka penulis akan menjelaskan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata unggulan *Islamic Center* oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Menurut Ridwan (2012) yang dimaksud dengan sumber daya manusia pariwisata adalah semua orang yang berkecimpung atau menyumbangkan tenaga dan pikirannya pada seluruh potensi yang terkandung di dalam usaha pariwisata demi tercapainya sejahtera kehidupan dalam tatanan uang seimbang dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata religi sangat lah penting. Dengan begitu, pengembangan dan pengelolaan objek wisata religi akan berlanjut dengan sangat baik. Dibutuhkan pelatihan dan penambahan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme di bidang kepariwisataan. Untuk sumber daya di bidang pengembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk promosi, kuantitas

dari SDM nya kurang, hal ini di akui oleh Kepala seksi pengembangan yang berwenang sebagai pengembang website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan :*“sebenarnya kuantitas dari sumber daya manusia untuk mengerjakan pengembangan website ini kurang, saya sendiri tidak sempat melakukan pengembangan dan pemeliharaan karena sibuk”*(wawancara dengan kasi Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu pada 27 Februari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, kurangnya kuantitas sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata religi di Rokan Hulu menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Karena hanya sedikit yang mengerti dalam penggunaan teknologi dan informasi.

## 2. Regulasi

Kebijakan pariwisata merupakan regulasi, aturan, pedoman serta arah dalam pelaksanaan pengembangan suatu pariwisata. Kebijakan atau regulasi di bidang pariwisata itu sangat penting, hal ini mendorong

pengembangan pariwisata melalui dukungan organisasi pariwisata nasional, agen biro perjalanan, akomodasi, dan sektor-sektor lainnya di pariwisata.

Dalam pengembangan objek wisata religi, dibutuhkan suatu kebijakan khusus yang mengatur pengembangan objek wisata religi tersebut. Dengan begitu, pelaksanaan pengembangan akan lebih terarah sesuai dengan tujuan. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, belum memiliki kebijakan khusus untuk mengatur pengembangan objek wisata religi. Pelaksanaan pengembangan hanya mengacu pada strategi dan program dengan tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu tahun 2014 adalah:

1. Pengelolaan objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu dikelola sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Pengelolaan pariwisata dilaksanakan melalui 3 program yakni program pengembangan pemasaran pariwisata, Program pengembangan destinasi pariwisata dan Program

pengembangan sumber daya kebudayaan dan pariwisata. Dari pengelolaan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten mengalami peningkatan penungjung Islamic center dan juga mengalami Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terhadap pengembangan obyek wisata di Kabupaten Rokan Hulu meliputi daya tarik obyek wisata yang memiliki panorama indah alam yang masih terjaga serta partisipasi masyarakat lokal. Faktor penghambat meliputi sumber daya manusia yang minim, keamanan kawasan wisata yang tidak tersedia, sarana dan prasarana yang masih minim.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penulis yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu sebaiknya lebih diperluas lagi mengingat bahwa kabupaten Rokan Hulu memiliki kawasan wisata yang sangat melimpah untuk dikelola agar bisa dikenal khususnya di Pasir Pangaraian dan pada umumnya di Indonesia

hingga Dunia. Sistem pengawasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengelolaan obyek wisata lebih tingkatkan lagi mengingat lemahnya pengawasan yang diterapkan selama ini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seharusnya mampu membuat program kerja yang lebih efektif untuk meningkatkan sumbangsinya terhadap PAD Kabupaten Rokan Hulu.

2. Harus ada perbaikan terhadap sarana dan prasarana lainnya, misalnya penginapan yang hampir semuanya terletak di ibu kota kabupaten Rokan Hulu seharusnya dapat disebar ke beberapa lokasi yang terdapat obyek wisata lainnya. Keamanan di setiap kawasan obyek wisata harus lebih diperhatikan karena mengenai keselamatan para pengunjung atau wisatawan. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus lebih inovatif dan kreatif mengingat indahnya panorama obyek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Bryson, Jhon. 1999. *Perencanaan Strategik*. Yogyakarta: Pustaka Offset.
- David, Freed. R. 2006. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henee, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paratama..
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Menggunakan Metode R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suwantoro, Gamal I. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Tangkilisan, Nogi H. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rayanto 1998. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Wardiyanto. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Lubuk Agung.
- Yoeti, Oka. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Peraturan Perundang-Undangan**  
 Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.  
 Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.  
 Undang-undang No. 53 tahun 1999 tentang Pembentukan kabupaten  
 Keputusan Bupati Rokan Hulu Nomor:  
 Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013
- Jurnal & Skripsi**  
 Mustika, ahsana. 2011. Pengelolaan wisata religi (stud masjid agung semarang).Pendidikan Agama Islam.Universitas Semarang
- Hurul, Aini. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Ilmu Admisnistrasi Publik. Universitas Riau
- Internet**  
<http://www.disbudpar.rokanhulukab.go.id> Rabu, 26 Oktober 2017  
<http://sengpaku.blogspot.in/2017/01/wisata-religi-masjid-agung-madani-rokan-hulu.html?m=1> Rabu, 26 desember 2017

<http://www.detikperistiwa.com/news-1573bangun-pariwisata-disbudpar-rohul-usulkan-368-m-ke-pemprov-riau.html>,  
Rabu, 26 Oktober 2016